

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah global yang terjadi di sebagian besar belahan dunia. WHO 2018 menyatakan pada tahun 2017 di dunia sekitar 22,2% atau 150,8 juta balita mengalami stunting 7,5% atau 50,5 juta balita mengalami wasting dan 5,6% atau 38,3 juta balita mengalami *overweight* (World Health Organization, 2018).

Penelitian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Berdasarkan pengukuran antropometri maka anak yang sehat bertambah umur, bertambah berat, dan tinggi. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dan dikategorikan dalam gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, gizi buruk (Muzayyarah, 2017).

Hasil integrasi Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita adalah stunting 21,6%, wasting 7,7%, underweight 17,1% dan overweight 3,5%. Gambaran prevalensi status gizi balita Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebanyak 27,7% mengalami stunting, 8,7% mengalami wasting, 21,1% underweight dan overweight 2,6%. Gambaran prevalensi status gizi di Kota Kendari adalah stunting 19,5%, wasting 7,5%, underweight 17,7% dan overweight 2,9% (Buku saku SSGI, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia di provinsi Sulawesi Tenggara terdapat prevalensi pada balita stunting 30,0%, mengalami wasting 28,8%, underweight 22,7% dan overweight 4,3%. (Survei Kesehatan Indonesia 2023).

Faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita, antara lain penyakit infeksi, pola asuh kesehatan, akses pelayanan kesehatan, pengetahuan gizi ibu, hygiene sanitasi dan pola makan pada balita. (Nurmaliza dkk, 2019)

Penyakit infeksi berhubungan dengan gangguan gizi mempengaruhi nafsu makan atau memengaruhi metabolisme makanan dengan menghambat reaksi imunologis yang normal dan menghabiskan sumber energi pada tubuh sehingga daya tahan tubuh menurun (Afrinis dkk, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh pada Puskesmas Onembute pada 13 februari 2023, jumlah ibu yang mempunyai balita tahun 2023 tercatat sebanyak 64 orang. Dari hasil pengambilan data awal tersebut jumlah balita gizi kurang sampai bulan maret 2023 adalah sebanyak 27 balita dimana prevalensi balita gizi kurang mencapai 42,19%. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe,2023)

Akses pelayanan kesehatan dilihat dari jarak dan waktu tempuh serta biaya yang dikeluarkan untuk mencapai pelayanan kesehatan. Jarak merupakan ukuran jauh dekatnya dari rumah/tempat tinggal seseorang ke pelayanan kesehatan terdekat. Jarak tempat tinggal responden ke pelayanan kesehatan merupakan salah satu penghambat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Agustina dkk, 2022).

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi yang disebabkan karena kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu. Pola makan yang tidak baik akan beresiko terjadi status gizi kurang. Pola pemberian makan merupakan salah satu perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi status gizi balita (Lola dkk, 2018).

Pola asuh baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga akan dapat menurunkan angka kejadian gangguan status gizi. Ibu harus mampu memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anak agar menjadi nyaman, meningkatkan nafsu makan anak, terhindar dari cedera dan penyakit yang akan dapat menghambat pertumbuhan anak (Munawaroh, 2018).

Tingkat pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anaknya (Gibney dkk, 2019).

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan pola makan, pola asuh dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak balita usia 12-59 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pola makan, pola asuh dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui status gizi pada anak balita 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute
- b. Untuk mengetahui pola makan pada anak balita 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute.
- c. Untuk mengetahui pola asuh pada anak balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute
- d. Untuk mengetahui pengetahuan gizi ibu pada anak balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute
- e. Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi pada anak balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute
- f. Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan status gizi pada anak balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute.

- g. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi dinas kesehatan/Kepala Puskesmas
  - a. Dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dalam upaya menurunkan gizi kurang pada anak balita di dalam pengembangan program penanggulangan masalah gizi (underweight) pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe
  - b. Dapat digunakan oleh pemegang program gizi atau pengambil kebijakan di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe untuk mengevaluasi serta menyusun prioritas kebijakan baru yang terkait dengan upaya mengatasi masalah gizi dan menurunkan angka prevalensi kejadian status gizi kurang.
2. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berharga serta dapat menerapkan keilmuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan
3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan status gizi kurang.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Susi Irianti1 , Rohmatun, Nazila,Innama Sakinah. ( 2022)	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Usia 12- 59 Bulan Di UPT Puskesmas Panimbang Kabupaten Pandeglang Tahun 2022	studi cross sectional	Desain penelitian yaitu studi cross sectional	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .
2.	Afid, Rabiah, Syaiful Tahir, Lilik Utami (Tahun 2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi	Cross sectional	Variabel bebas: yang di lakukan untuk mengetahui nilai yang datanya dikumpulkan secara bersamaan.	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara,an gket dan observasi.
3	Putri Nabila Rohmah, Mustakim, Miznasabilla, Istianah Surury (tahun 2022)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Anak Usia Dasar di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur (Tahun 2022)	studi cross sectional	Desain penelitian yaitu studi cross sectional.	Teknik penelitian,tem pat penelitian dan waktu penelitian.

4	Nurul Aini (Tahun 2019)	Analisis Tingkat Konsumsi Zat Gizi terhada p Gizi Kurang Balita di Puskesmas Jelbuk, Kabupaten Jember	Case control.	Desain observasional penelitian Yaitu menggunakan pendekatan case control	Tehnik pengambilan sampel dengan Menggunakan Simple Random Sampling yaitu pengambilan sejumlah elemen dari sejumlah N elemen secara acak
5	Fie Khaeriyah , Syamsul Arifin , Lisda Hayatie	Hubungan Pendidikan dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Gizi kurang dan Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin	cross section al	1. Variabel bebas: Pola asuh Variabel terikat : Gizi kurang	1. Variabel bebas: Pola asuh Tempat di laksanakan penelitian 3.Jumlah sampel yang di ambil